

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu tanggung jawab auditor hingga kini masih sering menjadi pembahasan publik. Hal ini disebabkan masih banyaknya kejadian praktek-praktek kecurangan yang diduga menyeret auditor seperti yang tersaji pada tabel ini.

Tabel 1. 1 Skandal Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia

No.	Perusahaan	Masalah	KAP / Auditor yang Terlibat	Sanksi
1.	PT Sunprima Nusantara (2018)	Laporan keuangan yang diaudit menunjukkan kondisi yang sehat namun ternyata adanya pemalsuan dokumen piutang fiktif, penggelapan, penipuan, dan pencucian uang (Wareza, 2018).	AP Marlinna; AP Merliyana Syamsul; KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan	Pembatalan pendaftaran AP dan KAP
2.	PT Hanson International Tbk (2019)	Melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara mengakui <i>unearned revenue</i> dan piutang fiktif yang berakibat gagal bayar dan kerugian bagi krediturnya, padahal laporan keuangan yang disajikan dalam kondisi yang sehat. (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)	AP Sherly Jokom pada KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja (EY)	Dikenakan satu tahun Pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD)
3.	PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (2020)	Laporan keuangan direkayasa dan tidak sesuai kondisi yang seharusnya, namun tidak ditemukan indikasi kecurangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).	AP Nunu Nuridyaman dan Jenly Hendrawan; KAP KNMT	Pencabutan izin usaha dan Pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) pada KAP dan AP
4.	PT Envy Technologies Indonesia Tbk (2021)	Adanya manipulasi laporan keuangan konsolidasian oleh anak perusahaan (PT Ritel Global Solusi), namun opini audit yang dikeluarkan adalah opini wajar tanpa pengecualian. (Sandria, 2021)	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Menindaklanjuti saham ENVY dan memiliki potensi delisting

Sumber: Berbagai referensi yang diolah

Kasus-kasus kecurangan LK pada tabel 1.1 terungkap dalam 5 tahun terakhir pada akhirnya menyeret auditor hingga terkena dampak dan sanksi. Perusahaan-perusahaan menjadi bangkrut dan dicabut izin berusaha setelah diberikan opini wajar tanpa pengecualian oleh auditor. Sehingga tanggung jawab auditor dalam mendeteksi masalah kecurangan menimbulkan pertanyaan (DeZoort & Harrison, 2016). Walaupun tanggung jawab auditor adalah untuk memberikan opini, namun jika menjalankan tugasnya secara profesional, auditor tetap dapat mendeteksi kecurangan yang material. Kegagalan auditor dalam mempertimbangkan fakta dan melakukan pemalsuan data menunjukkan kesenjangan yang mengakibatkan *audit failure* (Chan & Song, 2021).

Apalagi, dalam Survei Fraud Indonesia 2019, menemukan jumlah terjadinya kasus *fraud* laporan keuangan adalah sebesar 9,2% (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019). LK dapat menjadi sarana untuk perusahaan melakukan kecurangan dengan menyajikan ketidakakuratan informasi, sehingga dapat merugikan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pentingnya tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan LK sebagaimana diatur dari SA 240 (IAPI, 2021).

Tanggung jawab auditor memiliki dampak yang luas sehingga juga menjadi isu penting dan *concern* juga di luar Indonesia, seperti Republik Serbia, Republik Bosnia dan Herzegovina, Republik Kroasia, dan Republik Makedonia. Terdapat penemuan penyimpangan LK oleh auditor seperti pernyataan yang berlebihan atas biaya atau pendapatan juga persediaan yang dapat berdampak pada pemangku kepentingan. Perlunya upaya dalam meningkatkan

pendeteksian dan pencegahan penyimpangan ini agar mendukung opini auditor (Dimitrijevic et al., 2020). Di Indonesia, berbagai faktor terbukti mempengaruhi tanggung jawab auditor, antara lain independensi, skeptisme profesional, pengalaman, dan tekanan (Agustina et al., 2021; Atmaja, 2016; Cahyaningrum & Utami, 2015; Fransisco et al., 2019; Indrawati et al., 2019; Pratama et al., 2018; Wahidahwati & Asyik, 2022; Witjaksono & Yudatama, 2020).

Pengalaman auditor pada umumnya di analisis menggunakan jumlah proyek audit yang telah dilakukan, dan lamanya waktu auditor bekerja (Agustina et al., 2021). Auditor yang memiliki pengalaman lebih lama secara umum memiliki masa kerja yang lebih lama pula. Namun, ada juga auditor yang memiliki pengalaman yang luas meskipun masa kerjanya relatif singkat. Sehingga, meskipun penelitian ini melihat pengalaman dan masa kerja saling berhubungan, akan tetapi keduanya merupakan hal yang berbeda. Masa kerja diukur menggunakan jumlah tahun yang telah dihabiskan auditor. Oleh sebab itu, penelitian menggunakan masa kerja sebagai *moderating variable* yang memperkuat atau memperlemah hubungan karena independensi, skeptisme profesional, dan juga pengalaman auditor, serta tekanan terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan LK. Sehingga berdasarkan pemaparan ini, peneliti menggunakan memilih judul penelitian **“Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, dan Tekanan terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Masa Kerja Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Masalah Penelitian

Identifikasi masalah yang berlandaskan rincian latar belakang di atas, berikut rumusan masalah yang dapat dibentuk:

- a. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
- b. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
- c. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
- d. Apakah tekanan berpengaruh pada tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
- e. Apakah masa kerja memiliki peran moderasi dalam independensi auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
- f. Apakah masa kerja memiliki peran moderasi dalam skeptisme profesional terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
- g. Apakah masa kerja memiliki peran moderasi dalam pengalaman auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?
- h. Apakah masa kerja memiliki peran moderasi dalam tekanan terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yang berlandaskan rumusan masalah di atas adalah untuk:

- a. Melaksanakan pengujian guna mengetahui pengaruh independensi terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.
- b. Melaksanakan pengujian guna mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.
- c. Melaksanakan pengujian guna mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.
- d. Melaksanakan pengujian guna mengetahui pengaruh tekanan dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.
- e. Melaksanakan pengujian guna mengetahui peran masa kerja sebagai pemoderasi dalam hubungan independensi terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.
- f. Melaksanakan pengujian guna mengetahui peran masa kerja sebagai pemoderasi dalam hubungan skeptisme profesional terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.
- g. Melaksanakan pengujian guna mengetahui peran masa kerja sebagai pemoderasi dalam hubungan pengalaman auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

- h. Melaksanakan pengujian guna mengetahui peran masa kerja sebagai pemoderasi dalam hubungan tekanan terhadap tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan riset ini, adanya harapan bahwa penelitian ini dapat menyalurkan manfaat yang berupa:

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui temuan dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam mendapatkan tambahan literatur akademis dan referensi. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti selanjutnya akan pentingnya hubungan faktor-faktor yang memengaruhi tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan LK.

- b. Manfaat praktisi dan akademisi

Melalui dilakukannya penelitian ini, penulis dengan harapan besar ingin agar hasil dari riset yang diperoleh dapat menyalurkan panduan dan pertimbangan bagi praktisi regulator untuk mengembangkan standar dan peraturan yang lebih efektif untuk mengurangi faktor-faktor dalam mencegah terjadinya kecurangan. Selain itu diharapkan bagi akademisi agar hasil dari riset yang diperoleh dapat memberikan mereka pengetahuan yang dapat dikembangkan di bidang akuntansi dan audit.

1.5 Batasan Masalah

Cakupan penelitian ini diberikan batasan dan fokus pada aspek-aspek yang relevan agar lebih terstruktur dan terarah, yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Penggunaan variabel dependen berkonsentrasi pada tanggung jawab auditor dalam pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan.
- b. Penggunaan variabel independen berkonsentrasi pada independensi, skeptisme profesional, pengalaman auditor, dan tekanan.
- c. Penggunaan variabel moderasi berkonsentrasi pada masa kerja.
- d. Batasan lingkup penelitian berkonsentrasi pada auditor yang memiliki masa kerja pada KAP Indonesia selama minimal dua tahun.

